

# **PENGUATAN KELEMBAGAAN PELAKU MODEL HUTAN RAKYAT DALAM MENYEDIAKAN KAYU BAKAR DI DESA SUMBEROTO KECAMATAN DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

**Tatag Muttaqin**

Jurusan kehutanan, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: tatag.umm@gmail.com

## **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang pada bulan Maret-Desember 2013 bertujuan untuk menanamkan pengertian dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sumberdaya hutan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sekitar hutan. Selain itu pengembangan areal tanaman kayu bakar bertujuan untuk penyediaan kayu sebagai kayu bakar untuk pengganti minyak yang semakin mahal dari pengembangan hutan rakyat untuk kayu bakar ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian sumber daya hutan. Berkaitan dengan hal tersebut, selayaknya jika setiap lokalitas diberikan acuan rekomendasi tentang ragam komoditi “keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif” baik kayu maupun non kayu. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, masyarakat Sumberoto menjadi lebih mengerti terhadap arti pentingnya peningkatan sumberdaya hutan dengan penguatan kelembagaan yang sudah berjalan. Namun demikian perlu pendampingan masyarakat, agar kelestarian hutan dan air tetap terjaga baik saat sekarang dan masa yang akan datang.

Kata kunci : Kelembagaan, Hutan Rakyat, Kayu Bakar

## **PENDAHULUAN**

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kehutanan tidak dapat dipungkiri lagi. Namun dibalik itu semua timbul berbagai tantangan pembangunan kehutanan dan permasalahannya saat ini. Departemen Kehutanan mencanangkan Lima Target Sukses, yang intinya meminimalisir pencurian kayu di hutan, rehabilitasi hutan dan konservasi, revitalisasi industri bidang kehutanan untuk membangkitkan peran ekonomi kehutanan, mengembangkan ekonomi masyarakat di sekitar hutan melalui pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pemantapan kawasan hutan.

Salah satu target yang harus dicapai adalah pemberdayaan masyarakat sekitar hutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan terwujudnya pengelolaan hutan yang lestari. Pemberdayaan masyarakat memberikan kekuatan dan kepercayaan kepada rakyat, antara lain memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada usaha kecil, menengah dan koperasi dalam usaha pengelolaan hasil hutan.

Kebijakan Departemen Kehutanan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah

kegiatan Areal Model Tanaman Kayu Bakar (AMTKB) dalam usaha mengantisipasi terjadinya kelangkaan sumber energi masyarakat apabila terjadi kenaikan bahan bakar minyak yang disebabkan fluktuasi harga minyak dunia. Untuk itu sebagai langkah alternatif pemerintah dalam hal ini Departemen Kehutanan melalui Peraturan Dirjen RLPS Nomor : P.116/ V-SET/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Pedoman Model Pengembangan Kayu Bakar sebagai Sumber Energi Masyarakat. Dengan Peraturan tersebut sebagai acuan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Sebagai langkah awal adalah potensi yang ada di wilayah yang memungkinkan adanya Kegiatan Areal Model tersebut.

Potensi luas lahan yang ada di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo adalah 2.130,062 Ha yang sebagian besar adalah 1.087,000 Ha merupakan lahan kering. Jumlah penduduk Desa Sumberoto adalah 11.997 jiwa, yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai buruh tani dan petani. Potensi lain adalah jumlah ternak sapi sebanyak 394 ekor, ternak kambing sebanyak 227 ekor dan ternak domba sebanyak 107 ekor, dan semua sangat tergantung dari jenis rumput dan dedaunan yang dihasilkan dari hasil pertanian. Dengan keinginan masyarakat yang

didukung lembaga pemerintah (Departemen Kehutanan) maka munculnya kegiatan Areal Model Tanaman Kayu Bakar, dengan melibatkan Kelompok Tani dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan tanaman kayu bakar untuk menekan pembelian sumber energi minyak yang semakin langka dan mahal.

## METODE PELAKSANAAN

### Meteri

Adapun materi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: kelompok tani Sumber Urip II sebagai objek kegiatan, palole bambu, sabit, aji, piringan, pupuk kandang, papan nama, kantong plastik, biji kreadiea, melebijida, pupuk organik (58-36).

### Metode

Adapun metode kegiatan dalam pengabdian adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Tahapan dari metode kegiatan sebagai berikut.

### Prakondisi

- Persiapan kelembagaan dimaksudkan untuk membentuk kelompok tani bagi yang belum terbentuk dan memberdayakan kelompok tani yang sudah berdiri dengan pendampingan dari Fasilitator. Kelompok tani yang sudah terbentuk diharapkan mampu membuat Areal Model Tanaman Kayu Bakar dengan mengikuti sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan.
- Penyelenggaraan Pertemuan Kelompok Tani Sumber Urip II dilaksanakan sebulan sekali
- Menyusun Rencana Kegiatan Kelompok yang dibuat oleh anggota kelompok dengan dipandu oleh pendamping sehingga tersusun Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok.
- Menyiapkan Administrasi Kelompok dengan memperbaharui buku-buku administrasi kegiatan kelompok.
- Menyusun Kesepakatan dan Perjanjian Internal Kelompok, kesepakatan dan perjanjian antar kelompok yang telah dicetuskan untuk Kelompok Tani Sumber Urip II adalah : Saling kerjasama dan menjaga dalam hal pemeliharaan tanaman.

- Menyiapkan Lahan untuk lokasi kegiatan AMTKB seluas 25 Ha, dengan jumlah petani peserta sebanyak 24 orang.

### Persiapan Lapangan.

- Pemancangan Patok Batas. Patok yang dipakai terbuat dari batang bambu, dengan ujung dicat merah sebanyak 10 batang.
- Pembersihan Lapangan dengan membersihkan jenis rumput dan tanaman pengganggu yang ada.
- Penentuan Arah Larikan. Penentuan arah larikan disesuaikan dengan kontur dan jenis tanaman semusim yang dibudidayakan petani.
- Pemancangan Ajir, ajir yang telah dipasang sebanyak 10.000 batang dengan ujung ajir dicat warna merah.
- Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam. Piringan dan lubang tanam untuk penanaman jenis *glereacide* dengan ukuran 30 X 30 cm, dengan jarak yang variasi tergantung dari kebutuhan petani.
- Pemberian Pupuk Kandang. Kebutuhan pupuk kandang untuk kegiatan ini sebanyak 10.000 Kg, dengan pemberian 1 Kg/ tanaman. Sedangkan pupuk kandang yang dipakai berasal dari jenis kotoran ternak.
- Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama. Papan Nama dibuat dengan ukuran 90 X 120 Cm, dengan warna dasar hijau dengan tulisan putih dan dipasang ditempat yang strategis pada areal kegiatan yang berdekatan dengan pondok kerja swadaya.

### Pembuatan Pesemaian

- Penyiapan Media yang digunakan untuk pembuatan pesemaian *glereacide* adalah tanah dan pupuk kandang dengan ukuran 1:1
- Pengisian Kantong Plastik. Kantong plastik yang diisi sebanyak 12.500 buah yaitu sebanyak 10.000 buah untuk penanaman dan 2.500 buah untuk penyulaman.
- Penyemaian dengan menggunakan biji *glereacide*, sebanyak 6 Kg dari 12.500 kantong plastik yang disediakan.
- Pemeliharaan Bibit dipersemaian meliputi: penyiraman dan pemberantasan hama dan

penyakit. Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore serta untuk pemberantasan hama dan penyakit menggunakan insektisida, yang dilakukan apabila ada tanda serangan dari hama dan penyakit.

### **Pelaksanaan Penanaman**

- Pelaksanaan penanaman dimulai pada musim kemarau.
- Jenis tanaman yang ditanam sesuai dengan rancangan yaitu *glereacide* dengan system swakelola.
- Pengangkutan bibit dari lokasi pembibitan ke lahan petani.
- Sistem penanaman dengan pola tanam yang disesuaikan dengan rancangan teknis (baris larikan/tumpang sari, searah kontur/sabuk gunung, batas pemilikan dan pengkayaan atau sisipan).

### **Pemeliharaan Tanaman**

- Penyiangan dan pendangiran yaitu membersihkan rumput dan gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman.
- Pemupukan dengan menambah nutrisi yang dibutuhkan tanaman, dengan pupuk anorganik (SP-36)
- Penyulaman, yaitu mengganti jumlah tanaman yang telah mati (sebanyak 20 % dari jumlah tanaman)
- Pemberantasan hama dan penyakit dilaksanakan apabila ada tanda dan gejala serangan.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan diadakan monitoring dan evaluasi dengan melalui :

- Pembinaan teknis yang dilaksanakan oleh PKL, baik secara rutin atau disesuaikan dengan kebutuhan.
- Pembinaan dari LSM dalam rangka penguatan kelembagaan kelompok.
- Pembuatan laporan kemajuan fisik setiap bulan dan membuat laporan akhir tahun dari pelaksanaan kegiatan Areal Model Tanaman Kayu Bakar tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap kegiatan tentu menimbulkan dampak dan permasalahan yang perlu untuk diantisipasi. Permasalahan yang dihadapi dari Kelompok Tani Sumber Urip II sebagai mitra dalam menangani kegiatan Areal Model Tanaman Kayu Bakar adalah :

### **Faktor Teknis**

- Masih kurangnya pengetahuan petani dalam mengelola dan memanfaatkan lahan.
- Selain untuk budidaya tanaman semusim dan tahunan, petani belum memikirkan tanaman yang mempunyai manfaat dan fungsi bagi kelestarian konservasi dan kelangsungan hidupnya.
- Wawasan petani tentang tanaman kayu bakar, hanya untuk kepentingan rumah tangga, sehingga belum terpikirkan bila terjadi kesulitan dan kelangkaan bahan bakar minyak.

### **Faktor Non teknis**

- Wadah kelompok tani belum sesuai dengan fungsinya dan kegiatan petani masih individual.
- Kelembagaan kelompok tani dan SDM petani yang masih perlu pembinaan dari pihak –pihak terkait.
- Administrasi kegiatan kelompok belum tersusun secara sistematis.
- Iklim dan cuaca yang menyebabkan tidak segera turun hujan, sehingga menambah anggaran untuk kegiatan pemeliharaan dipersemaian.

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan pelaksanaan kegiatan Areal Model Tanaman Kayu Bakar adalah sebagai berikut :

### **Faktor Teknis**

- Memberikan penyuluhan dan pelatihan dalam mensosialisasikan Areal Model Tanaman Kayu Bakar.
- Memberikan kegiatan penanaman untuk pengkayaan jenis-jenis tanaman yang dapat memberikan nilai kesuburan dan mempunyai nilai ekonomis.
- Menginformasikan tentang penanaman jenis *glerecide* (gamal) sebagai tanaman yang dapat

dijadikan sumber energi alternatif pengganti bahan bakar minyak.

### Faktor Non teknis

- Menyadarkan kelompok agar kegiatan dapat terkoordinir, sehingga kelompok dapat berkembang yang akhirnya mampu menyediakan sarana yang dibutuhkan anggota, sehingga terbentuk kelompok yang mandiri.
- Memberikan penyuluhan, petunjuk dan pedoman dalam menguatkan kelembagaan kelompok baik dilakukan PKL maupun LSM.
- Memberikan petunjuk teknis dalam menyusun kegiatan keadministrasian dalam perancangan, pelaksanaan kegiatan dan monitoring serta evaluasi.
- Faktor iklim dan cuaca memang hak dari Pencipta, tetapi untuk memperoleh keberhasilan maka kita perlu berusaha untuk menyesuaikan dengan kondisi alam dan teknik yang akan dilaksanakan, yaitu dengan melakukan penyiraman bibit dipersemaian, melakukan penanaman apabila sudah ada hujan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan.

Berdasarkan hasil kegiatan pembinaan Areal Model Tanaman Kayu Bakar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kegiatan AMTKB secara berkelanjutan dikembangkan untuk tahun berikutnya dan harus lebih baik dari awal kegiatan ini, sebab disamping potensi yang ada, minat petani terhadap kegiatan sangat membantu meningkatkan kualitas lahannya, sehingga dengan pemberdayaan masyarakat akan tercipta kelembagaan kelompok tani yang lebih mantap.
- Untuk keberhasilan kegiatan peran pendamping masih sangat diperlukan, karena tingkat pengetahuan petani masih perlu bimbingan sampai terciptanya Penyuluh Kehutanan Swadaya Mandiri (PKSM) dan Kelompok Produktif Swadaya Mandiri (KPSM)

### Saran

1. Kelompok tani perlu pembinaan yang berkelanjutan, baik secara fisik maupun administrasi, sehingga terbentuk kelompok yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan.
2. Peran serta dari pihak –pihak terkait masih sangat dibutuhkan, baik dari penyandang dana, petugas teknis lapangan dan kelompok tani, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai yaitu memberikan sumber energi alternatif bagi masyarakat sebagai pengganti bahan bakar minyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1990. **Pedoman Pelaksanaan Agroforestry dalam Program Perhutanan Sosial**. Perum Perhutani. Jakarta.
- , 2003. **Konsep Gerakan Penyelamatan Hutan di Kabupaten Malang**. Makalah disajikan dalam Semiloka Kehutanan Multi Pihak. Malang, 23-24 Oktober 2003.
- Prasetyo, I., 2004. **Pembangunan Kehutanan yang Berkelanjutan**. *Bina*, Edisi 15, hlm. 16.
- Ramdan, H., 2002. **Potensi Konflik dalam Pengelolaan Hutan di Oulau Jawa Era Otonomi Daerah**. *Duta Rimba*, Edisi 1, hlm. 19.
- Triwanto, J., 2003. **Pengelolaan Hutan dengan Pendekatan Agroforestry**. Makalah disajikan dalam Seminar Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat. Malang, 13 September 2003.